

## Pelatihan Pembuatan Buku Ajar dan Buku Referensi Melalui Pendekatan ABCD

Agus Salim Chamidi, Umi Arifah, Siti Fatimah, Muna Fauziah, Imam Subarkah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
agussalimchamidiok@gmail.com

---

### Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

---

### Abstract

*This service aims to conduct training in making textbooks and reference books through the ABCD approach. This activity was carried out for three days on April 25-27 2022 via Zoom meeting. Participants in this training totaled 211 people consisting of lecturers, teachers, and students. The approach used in this service is the Asset Based Community Development (ABCD) approach using six steps consisting of preparing, discovery, dream, design, define assets, define, and destiny. Data collection techniques using observation sheets and performance appraisal. The results of the dedication show that with this training the participants know more about making textbooks and reference books as well as strategies for publishing them as books with ISBNs and getting HKI. This training also produced several outputs from the participants in the form of draft textbooks and reference books that were ready to be published. So that through this training it can facilitate teachers and lecturers in developing their professionalism. This dedication resulted in the conclusion that training in making textbooks and reference books can provide participants with an understanding of the techniques for making textbooks and reference books*

**Keywords:** *Training, textbooks, reference books, ABCD*

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan pembuatan buku ajar dan buku referensi melalui pendekatan ABCD. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari pada tanggal 25-27 April 2022 melalui Zoom meeting. Peserta dalam pelatihan ini berjumlah 211 orang yang terdiri dari dosen, guru, dan mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan menggunakan enam langkah yang terdiri dari preparing (persiapan), discovery (menemukan), dream (mimpi masa depan), design (menentukan asset), define (memobilisasi asset), and destiny (monitoring). Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi dan penilaian kinerja. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya pelatihan ini peserta mengetahui lebih banyak tentang pembuatan buku ajar dan buku referensi serta strategi untuk terbit menjadi buku Ber-ISBN dan mendapatkan HKI. Pelatihan ini juga menghasilkan beberapa luaran dari peserta berupa rancangan draft buku ajar dan buku referensi yang siap untuk terbit. Sehingga melalui adanya pelatihan ini dapat memfasilitasi para guru dan dosen dalam mengembangkan profesionalismenya. Pengabdian ini menghasilkan simpulan bahwa melalui pelatihan pembuatan buku ajar dan buku referensi dapat memberikan pemahaman kepada peserta tentang teknik membuat buku ajar dan buku referensi.

**Kata kunci:** Pelatihan, buku ajar, buku referensi, ABCD

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Proses pemberdayaan dan pembaharuan potensi manusia diawali dengan adanya pelaksanaan Pendidikan. Wujud konkret yang penting untuk diupayakan ialah dengan meningkatkan sumber daya manusia, terutama dalam kualitasnya (Badri & Riasti, 2013). Unsur yang penting dalam pengimplementasian Pendidikan adalah guru, sedangkan unsur terpenting dalam Pendidikan tinggi ialah dosen. Guru merupakan akademisi yang memiliki tugas untuk merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran. Proses tersebut dikatakan sukses apabila guru menanggapi keseriusan selama proses pembelajaran dengan cara mengatur kegiatan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut diselaraskan dengan peran dan tugas guru dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen. Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa guru bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; melaksanakan tugas tambahan yang melekat; serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Sementara itu, dosen bertugas sebagai pendidik profesional yang bertugas untuk mentransformasikan Pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Tugas utama guru dan dosen dalam mengajar merupakan hal yang wajib dan saling terkait dengan tugas-tugas lainnya. Bagi dosen, pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi tidak dapat dipisahkan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Proses dalam pengajaran guru maupun dosen akan melahirkan konsep-konsep baru yang dapat menjadi alternatif untuk menghasilkan karya ilmiah dan memperkaya khasanah keilmuan yang dibutuhkan dalam Pendidikan dan pengajaran (Pahriah & Safitri, 2020). Selain guru dan dosen, mahasiswa juga berperan penting dalam peningkatan kualitas Pendidikan. Mereka merupakan objek utama yang seharusnya mengenal dan mendalami perannya untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Pendidikan.

Selama proses pembelajaran, guru maupun mahasiswa tentu membutuhkan bahan rujukan berupa buku ajar dan referensi. Berlaku pula oleh dosen bahwa mereka juga bertugas untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang saat mengajar mereka juga membutuhkan buku ajar. Kepentingan tersebut sesuai dengan pedoman operasional penilaian angka kredit (POPAK) kenaikan jabatan akademik dosen dan guru yang ditekankan untuk menciptakan buku ajar/buku referensi. Adapun kepentingan mahasiswa dalam pembuatan buku ajar/buku referensi sebagai indikator kinerja utama maupun turunan sebuah perguruan tinggi (Arvianto & et al, 2018). Hal tersebut menjadi Kompas bagi keseluruhan proses tridharma perguruan tinggi dan sebagai program penting dalam pengusulan akreditasi di perguruan tinggi (Ulum, 2019).

Buku ajar merupakan seperangkat materi substansi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dengan menampilkan keutuhan dari kompetensi yang harus dikuasai peserta didik (Millah et al., 2012). Buku ajar dibuat dengan tujuan untuk mengkomunikasikan pengajar dengan peserta didik/mahasiswa sehingga pembelajaran lebih efektif. Sebagaimana yang banyak terjadi bahwa waktu dosen tersita banyak dalam kegiatan membimbing mahasiswa dan waktu guru banyak tersita untuk menyiapkan administrasi pembelajaran sekolah. Sementara itu, buku referensi adalah tulisan ilmiah yang dibuat dalam bentuk buku dan berisi substansi terfokus pada suatu bidang ilmu (Muttaqin et al., 2016). Penyusunan buku referensi sesuai dengan bidang ilmu dan diterbitkan untuk dipasarkan secara resmi (Fitri, 2014). Menurut (Sofiyana et al., 2016), buku referensi merupakan rujukan bagi mahasiswa maupun dosen untuk mempelajari mata kuliah.

Kenyataan yang terjadi ialah banyak dosen maupun guru yang belum sadar mengenai pentingnya buku ajar dan referensi. Hal tersebut tercatat dalam ketercapaian system Pendidikan se-ASEAN bahwa Indonesia masih kalah dalam survei literasi membaca, menulis, matematika, dan sains dengan negara-negara lain seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand menurut *Economic Cooperation and Development's* (OECD) pada Tahun 2015. Selain itu, hasil temuan (Hayuhantika, 2017) bahwa permasalahan yang dialami guru selama ini ialah sulit membuat sebuah tulisan atau karya, baik dalam bentuk buku maupun artikel ilmiah. Disusul pula kendala yang dialami oleh guru di wilayah Jepara bahwa mereka masih terkendala dalam penyusunan buku ajar (Subaidi et al., 2016). Hal serupa telah dikemukakan oleh (Budiana et al., 2018) bahwa kendala yang dihadapi oleh guru maupun dosen ialah kemampuan yang terbatas untuk menghasilkan sebuah buku ajar atau referensi.

Selain guru dan dosen, (Hayudi & Pramita, 2018) menuliskan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa kurang aktif untuk mencari maupun membuat buku referensi atau buku pendukung sebagai sumber informasi untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Widaryanto (Jemali, 2020), hanya seperdelapan dosen dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia (1445 perguruan tinggi) yang telah menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Hasil tersebut sangat timpang dengan jumlah perkiraan dosen sejumlah 1.850.000 akademisi. Terbukti dengan hanya ada 3000 judul buku setiap tahunnya yang diterbitkan oleh dosen di Indonesia. Masalah tersebut tentu tidak sejalan dengan besaran pengguna buku dimana konsumen terbanyak dari pengguna buku ajar maupun referensi ialah guru, dosen, dan mahasiswa. Sayangnya, mereka belum berupaya untuk menyusun buku ajar dan referensi secara mandiri untuk melengkapi kepentingan mengajar maupun kepentingan kenaikan jabatan fungsional.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melaksanakan pelatihan penulisan buku ajar dan referensi. Agar pelatihan mendapat perhatian lebih dari khalayak umum, maka pelatihan berbasis online sangat dibutuhkan. Salah satu alat dukung yang dapat digunakan ialah aplikasi zoom meeting. Aplikasi zoom merupakan aplikasi buatan perusahaan Amerika yang berbasis *cloud computing*. *Zoom meeting* adalah media pembelajaran yang memanfaatkan video sebagai alatnya (Haqien & Rahman, 2020). Aplikasi ini menyediakan layanan jarak jauh dengan mengkombinasikan video, pertemuan online, serta kolaborasi seluler dapat digunakan secara gratis maupun berbayar. Penggunaan aplikasi *zoom* membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik terutama selama masa pandemi covid-19. Kelebihan aplikasi ini ialah terdapatnya fitur *meeting & chat*, *video webinar*, *conference rooms*, *phone system*, dan *marketplace* dalam satu aplikasi saja, serta penggunaan *zoom* dapat menumbuhkan dimensi sikap peserta didik maupun mahasiswa (Kelana et al., 2021).

Berpijak dari permasalahan tersebut, maka dianggap perlu dilaksanakannya pelatihan penulisan buku ajar dan buku referensi bagi dosen, guru, dan mahasiswa melalui *zoom meeting*. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan untuk membentuk kesadaran dan kebiasaan guru, dosen, maupun mahasiswa untuk Menyusun buku ajar dan buku referensi sendiri. Hal tersebut dilakukan juga untuk kepentingan peserta didik maupun mahasiswa dan juga dapat dipublikasikan secara local, regional, ataupun nasional. Tujuan utama kegiatan pelatihan ini yaitu untuk memberikan pengalaman dan pemahaman bagi dosen, guru, dan mahasiswa tentang proses penyusunan buku ajar dan buku referensi, serta menghasilkan buku ajar dan buku referensi yang dapat diterapkan di Lembaga Pendidikan masing-masing.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang memfokuskan kepada pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki oleh IAINU Kebumen. Pelaksanaan ini menggunakan enam langkah yang terdiri dari *preparing* (persiapan), *discovery* (menemukan), *dream* (*mimpi masa depan*), *design* (*menentukan asset*), *define* (*memobilisasi asset*), and *destiny* (*melakukan monitoring*). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25-27 April 2022 menggunakan Zoom meeting. Peserta pelatihan ini terdiri dari dosen, guru, dan mahasiswa. Pelatihan ini didampingi oleh lima narasumber yaitu Umi Arifah, M.M., Siti Fatimah, M.Pd., Muna Fauziah, M.Pd., Priyo Sudarmo, M.Psi., Dr. Muhyidin, M.Pd.I. Kegiatan ini diawali dengan menganalisis potensi yang dimiliki oleh IAINU Kebumen dimana salah satu potensi adalah telah ada karya dosen yang berupa buku ajar, buku referensi, dan sertifikat HAKI. Analisis ini digunakan oleh tim pelaksana untuk melakukan pelatihan.

Tahap *preparing* dilaksanakan dengan melakukan pendataan karya-karya dosen IAINU dan mitra yang dapat menjadi keunggulan dalam kegiatan ini. Tahap *discovery* dilakukan dengan menganalisis dan menemukan peluang dengan adanya pelatihan ini. Kegiatan analisis dan penemuan peluang ini mendorong masyarakat khususnya dosen dan guru untuk membuat gambaran positif dalam rangka meningkatkan profesionalisme mereka pada tahap *dream*. Tahap *define* merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Tahap *destiny* adalah tahap akhir dari kegiatan ini yaitu melakukan proses evaluasi pada kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk mengetahui capaian kegiatan ini.

Ukuran keberhasilan pelatihan dihitung dengan menggunakan persamaan di bawah ini (Widoyoko, 2016).

$$M = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Persentase keberhasilan pelatihan

A = Jumlah responden yang merespon

B = Jumlah responden yang memberikan respon

Sedangkan kriteria tingkat keberhasilan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 (Widoyoko, 2016).

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Pelatihan**

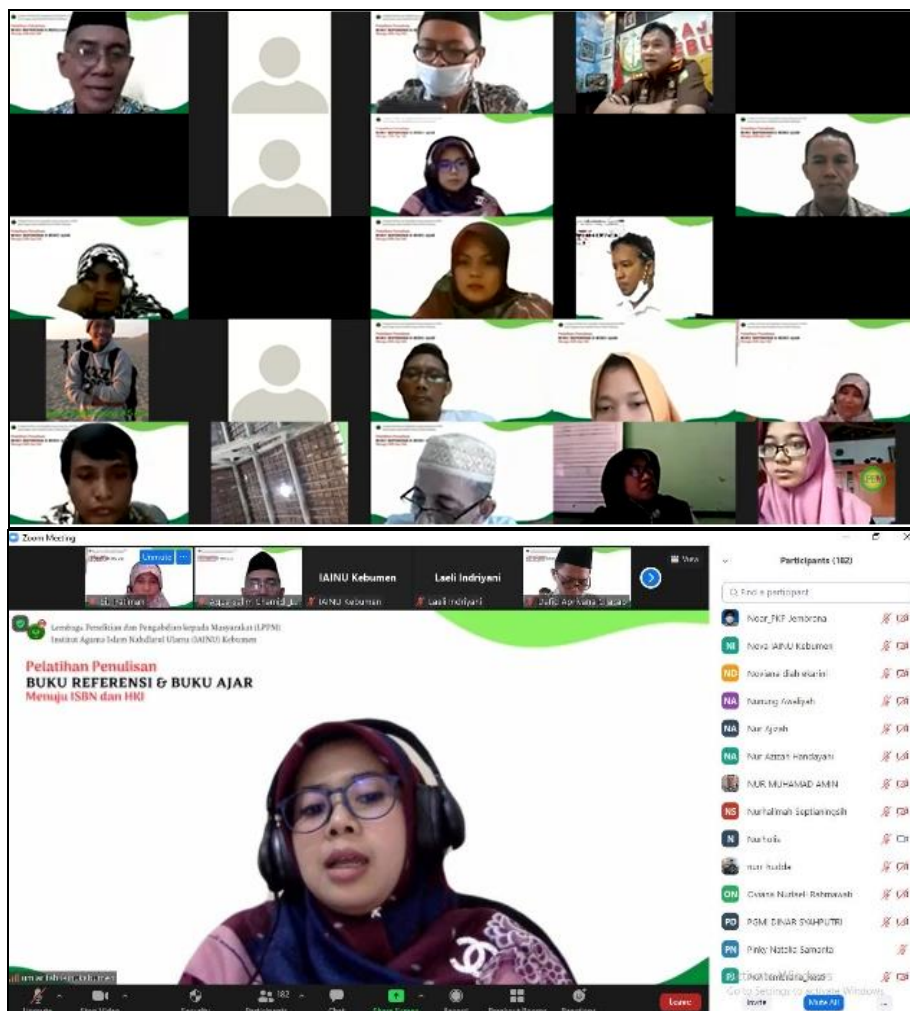
Kriteria (%)	Tingkat Keberhasilan Pelatihan
≥ 90	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan buku ajar dan referensi diselenggarakan oleh LPPM IAINU Kebumen pada tanggal 25-27 April 2022 melalui *Zoom meeting*. Pelatihan diikuti oleh 211 peserta yang terdiri dari dosen, guru, dan mahasiswa yang tersebar di berbagai daerah. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dari berbagai pihak yaitu LPPM, narasumber, dan penerbit buku. Hasil koordinasi didapatkan tema pelatihan, narasumber, dan materi-materi yang akan disampaikan. Pelatihan ini terdiri dari lima narasumber yang terdiri dari tiga dosen IAINU Kebumen yang sudah memiliki

pengalaman membuat buku referensi dan buku ajar serta HKI dan dua dari penerbit buku Pustaka Utama dan Gestalt Media Yogyakarta dengan rincian materi sebagai berikut: 1) tips membuat buku berbasis penelitian; 2) tips membuat buku ajar; 3) cara praktis mengurus (HKI); 4) panduan menerbitkan buku; dan 5) pengembangan literasi di sekolah/madrasah.

Sesi pertama, kegiatan pelatihan diisi dengan penjelasan materi tips membuat buku referensi, tips membuat buku ajar, panduan menerbitkan buku, dan pengembangan literasi di sekolah/madrasah. Masing-masing narasumber menyampaikan materi selama 60 menit dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta terlihat antusias bertanya seperti menanyakan perbedaan buku referensi dan buku monograf, bagaimana cara membuat buku ajar yang inovatif dan perbedaan dengan modul, buku praktikum, dan sebagainya, serta bagaimana membuat buku yang layak diterbitkan dan mendapatkan ISSN. Dibagian akhir sesi ini, peserta diarahkan untuk membuat rancangan Rencana Tindak Lanjut (RTL) tentang produk buku yang akan dibuat sebagai bahan diskusi di sesi kedua hari berikutnya.

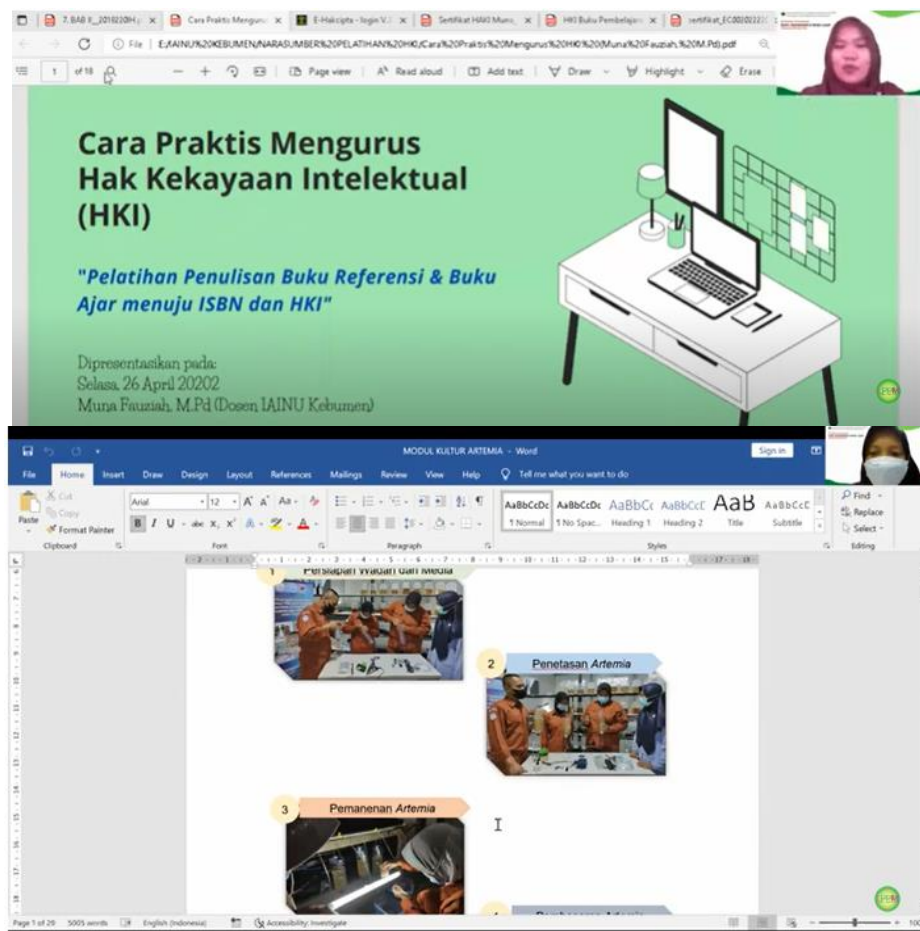


Gambar 1. Penjelasan materi hari-1

Sesi kedua diisi dengan penjelasan pedoman praktis mengurus HKI, langkah-langkah membuat buku referensi dan langkah-langkah membuat buku ajar yang inovatif. Pemaparan materi diisi dengan memperbanyak diskusi di sesi akhir yaitu presentasi peserta tentang RTL yang telah dibuat. Hasil penjaringan RTL didapatkan



19 RTL yang telah dikirimkan oleh peserta. RTL yang telah dibuat oleh peserta di presentasikan kemudian di review bersama narasumber untuk mendapatkan produk yang layak untuk diterbitkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta memiliki semangat yang tinggi untuk mampu membuat buku referensi dan buku ajar yang inovatif. Hasil angket juga menunjukkan bahwa dari 19 RTL yang telah dibuat oleh peserta akan ditindaklanjuti sampai bisa diterbitkan menjadi sebuah buku. Sedangkan peserta yang belum memiliki rancangan produk, oleh narasumber diberikan motivasi agar dapat membuatnya.



Gambar 2. Pemaparan materi dan bedah RTL sesi-2

Dari hasil presentasi RTL yang telah dilakukan oleh peserta, sudah dapat dikatakan bahwa rancangan yang dibuat oleh peserta sudah mencapai target 75-80% menuju ke siap terbit menjadi buku. Oleh karena itu diharapkan dari para peserta tersebut dapat menyelesaikan sampai 100%. Proses penerbitan buku oleh peserta akan dibantu oleh pihak LPPM IAINU Kebumen yang telah bekerjasama dengan Penerbit Magnum Pustaka Utama Yogyakarta dan Penerbit Gestalt Media Yogyakarta, sehingga akan lebih memudahkan peserta dalam menerbitkan karyanya.

Dibagian akhir kegiatan dilakukan tahap evaluasi yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan saran dan masukan terkait kegiatan pelatihan dari hari pertama sampai ketiga. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan telah berjalan dengan sangat baik dan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta tentang pembuatan buku referensi dan buku ajar yang inovatif. Selain itu, penjelasan tentang HKI dan proses penerbitan buku menjadi pengetahuan yang menambah wawasan peserta. Dari peserta diharapkan

ada event lagi yang diadakan oleh LPPM IAINU Kebumen dengan tema-tema yang lebih menarik.

**Tabel 2. Ringkasan hasil keberhasilan pelatihan**

No	Kegiatan	% Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
1	Pengenalan buku ajar dan referensi	90,30	Sangat Tinggi
2	Pengenalan komponen buku ajar dan buku referensi	91,25	Sangat Tinggi
3	Praktik pembuatan sampel naskah buku ajar dan buku referensu	85,00	Tinggi
4	Tingkat keinginan membuat buku ajar dan buku referensi	90,00	Sangat Tinggi
<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>89,13</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan pembuatan buku ajar dan buku referensi menunjukkan kriteria tinggi dengan persentase keberhasilan sebesar 89,13%. Hal ini membuktikan bahwa melalui pelatihan ini memberikan pemahaman kepada peserta tentang buku ajar dan buku referensi dengan baik.

Pelatihan pembuatan bahan ajar dan buku referensi terbukti dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang besar bagi dosen dan guru dalam rangka mengembangkan kompetensi profesionalismenya. Hal ini juga relevan dengan Choiriyah, dkk bahwa dengan adanya pelatihan pengembangan bahan ajar akan meningkatkan pengetahuan pendidik dalam membuat sumber belajar yang inovatif dan menarik (Karawang, 2020; Lathiifah et al., 2019; Sopiah et al., 2019). Begitu juga hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh Asmi, dkk bahwa dengan adanya pelatihan pembuatan buku ajar memberikan pemahaman kepada para pendidik dalam meningkatkan kompetensinya (Asmi et al., 2020). Melalui pelatihan buku (khususnya buku referensi) akan memberikan motivasi kepada para dosen dan mahasiswa untuk membuat karya sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban akademik dan kinerja lembaga (Duadji et al., 2021). Hal yang sama dikaji oleh Fatimah, dkk bahwa dengan adanya pembuatan bahan ajar yang inovatif akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik untuk peserta didik (Fatimah et al., 2021).

## SIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya pelatihan ini peserta mengetahui lebih banyak tentang pembuatan buku ajar dan buku referensi serta strategi untuk terbit menjadi buku Ber-ISBN dan mendapatkan HKI. Pelatihan ini juga menghasilkan beberapa luaran dari peserta berupa rancangan draft buku ajar dan buku referensi yang siap untuk terbit. Sehingga melalui adanya pelatihan ini dapat memfasilitasi para guru dan dosen dalam mengembangkan profesionalismenya. Bagi Institut/perguruan tinggi diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan dalam rangka menunjang tri dharma perguruan tinggi sebagai salah satu saran adalah pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah yang layak terbit di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal

internasional bereputasi. Bagi dinas terkait diharapkan dapat memotivasi dan memfasilitasi para pendidik dalam mengembangkan kompetensinya khususnya untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arvianto, A., & et al. (2018). Pengembangan Indikator Kinerja Utama Untuk Mengukur Keberlanjutan Penelitian Pada Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Muara*, 2(2), 263–274. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.857>
- Asmi, A. R., Syarifuddin, S., Yunani, Y., Alian, A., & SBK, A. N. D. (2020). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Bagi Guru-Guru Sejarah Se-Kota Lubuklinggau. *JURNAL PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(1), 20–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/article/view/35589>
- Badri, N., & Riasti, B. K. (2013). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada SMK Negeri Tiga Jepara Dengan Materi Power Point 2007. *Speed - Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 4(1), 73–78. <https://doi.org/10.3112/speed.v4i1.948>
- Budiana, K. M. M., Djuwari, D., Joicenda, J., Irwandi, S. A., & Muntaha, M. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer Bagi Guru-Guru SMA/SMK/MA Se-Surabaya, Gresik dan Sidoarjo di STIE Perbanas Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 299–304.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Departemen Pendidikan Nasional. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>
- Duadji, N., Tresiana, N., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2021). View of Pelatihan Penulisan Buku Referensi Bagi Dosen dan Mahasiswa (Studi di Universitas Lampung dan STIA Lembaga Administrasi Negara Bandung). *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 52–56. <https://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/article/view/13/12>
- Fatimah, S., Syahidi, K., Mukhayyarotini Niswati, R. J., Kartika, I., & Karimah, N. (2021). FOSTERING STUDENTS' SCIENCE LITERACY AND ISLAMIC VALUE THROUGH DEVELOPMENT OF SCIENCE TEACHING MATERIAL: AN ETHNOSCIENCE-BASED INTEGRATION AND INTERCONNECTION APPROACH. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 1(1), 225–242. <https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/iconie/article/view/216>
- Fitri, E. (2014). *Referensi, Timbangan Buku, dan Timbangan Pustaka*. <http://www.fitellya.com/2014/05-01-archive.html>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Hayudi, & Pramita, R. A. (2018). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Olahraga Permainan Kecil. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–37.
- Hayuhantika, D. (2017). *Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru SMPN 3 Ngunut*. 5, 13–17.
- Karawang, B. K. (2020). *PELATIHAN PENULISAN BUKU AJAR DAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA MATHLA'UL ANWAR BATUJAYA KABUPATEN KARAWANG Abdul Atsar 1\* , Muhammad Syafi'i 2*. 73–80.
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary*, 4(1), 18–22.



- Lathiifah, I. J., Apriani, F., & Agustine, P. C. (2019). Pelatihan pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1255>
- Millah, E. S., Budipramana, L. S., & Isnawati. (2012). Pengembangan Buku Ajar Materi bioteknologi di Kelas XII SMA Ipiems Surabaya Berorientasi Sains, Teknologi, Lingkungan, dan Masyarakat (SETS). *BioEdu*, 1(1), 1.
- Muttaqin, Muh. Z. H., Amin, M., & Zubaidah, S. (2016). Pengembangan Buku Referensi Bioetika Jurusan Pendidikan IPA Biologi IAIN Mataram. *BIOTA: Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, VIII(1), 1–17.
- Pahriah, P., & Safitri, B. R. A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Pemula Melalui Whatsapp Group. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.459>
- Sofiyana, M. S., Rohman, F., & Saptasari, M. (2016). Pengembangan Buku Referensi Bioekologi Berdasarkan Kajian Struktur Komunitas Lumut Epifit Di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *KONSTRUKTIVISME*, 8(2), 117–130.
- Sopiah, Murdiono, A., Martha, J. A., Prabowo, S. H. W., & Fitriana. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*, 2(1), 52–56.
- Subaidi, Maswan, & Wibowo, P. A. (2016). Pelatihan Penulisan Buku Ajar Bagi Guru di MA Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 1–23.
- Ulum, I. (2019). Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi di Indonesia Berdasarkan IAPS 4.0. *Jurnal Reviu Akutansi Dan Keuangan*, 9(3), 309–318. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.10227>
- Widoyoko, E. P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.